

**PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V
SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh
Panji Seno Handoko
NIM 11108244089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Panji Seno Handoko, NIM 11108244089 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

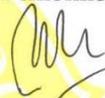
Dosen Pembimbing I



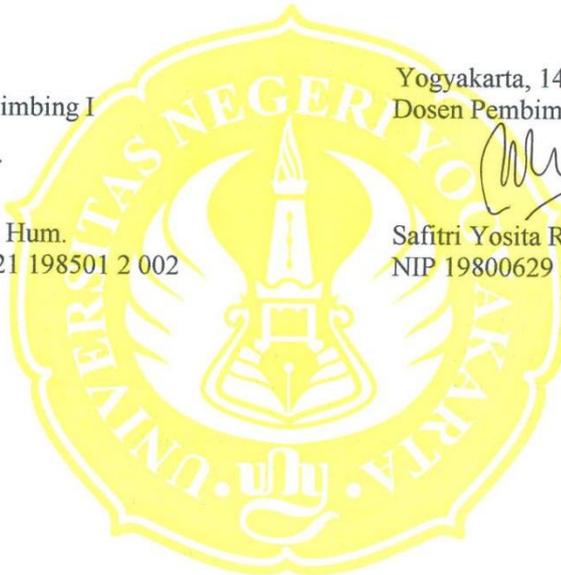
Hidayati, M. Hum.
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 14 Juli 2015

Dosen Pembimbing II



Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M. Ed.
NIP 19800629 200312 2 001



av
tc

PENGARUH PENGGUNAAN *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA

THE EFFECT OF INSTRUCTIONAL MIND MAP TO SOCIAL LEARNING OUTCOMES FOR V GRADE STUDENTS OF SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA

Oleh: Panji Seno Handoko, Mahasiswa PGSD FIP UNY, panjiseno8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah kelas VA sejumlah 20 peserta didik dan kelas VB sejumlah 21 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar tes. Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 81,09 dengan peningkatan nilai (*gain score*) sebesar 29,14, sedangkan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas kontrol sebesar 71,60 dengan peningkatan nilai (*gain score*) sebesar 22,60. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

Kata Kunci: *Mind map*, hasil belajar IPS.

Abstract

The aims of this research was to know the effect of using instructional mind map to social learning outcomes of five grade students of SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. This research used Quasi Experimental Design Method by the design of nonequivalent control group. The subjects of this research were 20 students of class VA and 21 students of class VB. The instrument used in this research was test sheet. The average value of post-test results of social studies experiments class was 81.09 with a gain score 29,14, while the average value of the post-test learning outcomes social studies control class was 71.60 with a gain score 22,60 . So that it can be concluded that there is a positive effect of using instructional mind map to social learning outcomes of five grade students of SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

Keywords: *Mind map*, social learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK). Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk menghadapi perkembangan IPTEK.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: "Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Sutari Imam Barnadib (Arif Rahman, 2011: 107) peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Peserta

didik membutuhkan bantuan orang lain yang lebih dewasa dan memiliki pengetahuan lebih atau dapat disebut pendidik. Ngainun Naim (2009: 4) mengemukakan bahwa pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 37) tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inovatif dalam pembelajaran apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi, 1998: 1)

Pembelajaran yang bermakna dapat diperoleh dengan cara mengurutkan materi pelajaran dari umum ke khusus, dari keseluruhan ke rinci, hal tersebut sesuai dengan teori belajar bermakna Ausubel (Asri Budiningsih, 2005: 42). Ausubel juga menjelaskan supaya peserta didik dapat belajar bermakna maka harus mengaitkan pengetahuan baru ke konsep dan proporsi (hubungan antar konsep) yang relevan dan sudah diketahui. Dengan demikian terjadilah proses belajar yang tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi berusaha mengaitkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Guru harus membuat kondisi pembelajaran dimana peserta didik mampu mengoptimalkan kedua belah otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Sutanto Windura (2013: 19) mengemukakan bahwa otak kiri yang sering disebut otak logika berguna untuk mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan. Sifat otak kiri adalah jangka pendek. Sedangkan otak kanan yang sering disebut dengan otak seni atau otak kreatif, mengatur fungsi mental yang berhubungan dengan berpikir secara konseptual (*gestalt*), gambar, irama, warna, dimensi/bentuk, imajinasi, dan melamun. Otak kanan sifat ingatannya adalah jangka panjang

Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta, pembelajarannya masih dominan menggunakan otak kiri, seperti mendengarkan penjelasan guru

di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran, membaca bacaan di buku pelajaran atau di papan tulis, dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, pembelajaran IPS masih konvensional dimana guru ceramah dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru, belum memanfaatkan media pembelajaran, dan kegiatan mencatat dilakukan secara biasa yang terkesan linier dan monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, berkurangnya semangat belajar, bahkan ada yang asyik bermain sendiri.

IPS merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan banyak materi yang harus dipelajari, sehingga pembelajaran dengan ceramah dan kegiatan mencatat secara biasa kurang efektif dan efisien karena terkesan banyak tulisan. IPS juga membutuhkan hafalan untuk memahami materi, jadi peserta didik harus membaca catatan secara berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi. Pembelajaran yang demikian akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Seperti yang kita ketahui bahwa pelajaran IPS membutuhkan hafalan-hafalan untuk memahami dan mengingat materi yang luas. Oleh karena itu, diperlukan cara mencatat yang dapat membantu peserta didik mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar. Guru dapat menggunakan salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan, dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah

Pengaruh Penggunaan Mind Map ... (Panji Seno Handoko) 3
kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien. Teknik mencatat yang dimaksud adalah teknik *mind map*. Dengan *mind map*, bukan hanya guru yang dapat menerapkannya dalam membuat catatan, melainkan peserta didik juga dapat menggunakan *mind map* untuk membuat catatan yang bervariasi.

Mind map atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Iwan Sugiarto, 2004: 75). *Mind map* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Bruner (Asri Budiningsih, 2005: 41) mengenai tahapan perkembangan kognitif seseorang yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya memahami lingkungan sekitar. Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Tahap simbolik merupakan tahap seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Anak belajar memahami dunia sekitarnya melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan komunikasinya menggunakan sistem simbol.

Mind map dapat membantu peserta didik khususnya kelas V untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit

dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan. Peserta didik dapat meringkas dengan memilih konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *mind map* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

Mind map adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak (Sutanto Windura, 2013: 12). Sutanto Windura menambahkan bahwa *mind map* merupakan sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamnya yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi. Kegiatan ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Buzan, Tony (2005: 6) *Mind map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral. Sependapat dengan Buzan, Tony, Sutanto Windura (2013: 16) mengartikan *Mind map* adalah berbentuk visual *alias* gambar, sehingga mudah dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama, dan sebagainya.

Mind map membantu peserta didik dalam meringkas suatu materi pelajaran sehingga memudahkan dalam menghafal maupun memahami materi. *Mind map* itu menyenangkan

untuk dilihat, dibaca, dan direnungkan, karena *mind map* berbentuk peta bergambar yang berwarna dan berisi kata kunci. Kata kunci adalah kata yang mewakili suatu kalimat atau beberapa kalimat yang memberi kita pengertian untuk mencapai suatu kesimpulan yang jelas (Iwan Sugiarto, 2004: 83). Pada dasarnya *mind map* merupakan suatu teknik meringkas dengan menyeimbangkan fungsi kedua belah otak. *Mind map* membantumu tetap fokus kepada ide utama dan semua ide tambahan lainnya (Buzan, Tony, 2007: 6).

Mind map sama dengan peta konsep yang dikembangkan oleh Novak dan berdasarkan teori Ausubel tentang belajar bermakna bagi peserta didik. Novak dan Gowin (Dahar, 1988: 149) mengemukakan cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Novak (Dahar, 1988:150) proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. *Mind map* maupun peta konsep sebaiknya disusun secara hierarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif.

Mind Map adalah alat berpikir yang mengasyikkan, membantumu berpikir dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih, dan dengan lebih menyenangkan (Buzan, Tony, 2007: 26). *Mind map* membantu siswa dalam kegiatan meringkas secara efektif, efisien dan mudah untuk dihafalkan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu, penulis membuat *mind map* dengan materi tersebut. Adapun langkah-langkah cara membuat *mind map* menurut Sutanto Windura (2013: 32) adalah sebagai berikut.

- a. Kertas diletakkan dan diposisikan dalam keadaan mendatar (*landscape*).
- b. Tentukan topik apa yang ingin kita buat *mind map*. Biasanya itu adalah topik utama yang kita pikirkan atau topik bab pelajaran dalam kegiatan meringkas misalnya.
- c. Buatlah pusat *mind map* di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat *mind map*, ini sering disebut dengan *Central Image*, karena letaknya tepat di tengah-tengah kertas dan berupa gambar yang jelas. Berilah judul untuk lebih memperjelas.
- d. Buatlah cabang utama yang merupakan cabang yang memancar langsung dari pusat *mind map*. Cabang utama ini tugasnya untuk menyatukan dan mengelompokkan informasi-informasi yang sejenis atau sama kepentingannya. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang yang berbeda untuk mempermudah dalam mengingatnya..
- e. Informasi yang ditulis di atas cabang dan jumlah 1 buah kata saja, yaitu berupa kata kunci.
- f. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan cabang induknya. Gunakan warna yang sama dengan warna cabang utamanya.

g. Gambar dapat ditambahkan untuk memperkuat informasi atau membantu kreativitas berpikir.

Penggunaan *mind map* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Tindak belajar yang dimaksud yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Sedangkan tindak mengajar melukiskan peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Aunurrahman (2010: 37) mengemukakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Nana Sudjana (2014: 3) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* (penelitian eksperimen semu).

Waktu dan Tempat Penelitian

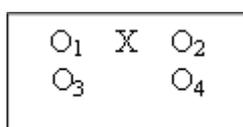
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 bulan Maret sampai bulan April 2015 di kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VA sejumlah 20 peserta didik dan kelas VB sejumlah 21 peserta didik. Kelas VA sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak/undian.

Prosedur

Bentuk desain penelitian *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



(Sumber: Sugiyono, 2011: 13)

Keterangan:

O1 : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan.

O2 : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

O3 : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O4 : kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

X : pemberian perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa, untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar IPS yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda, tes pada *pre-test* dan *post-test* merupakan tes yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada hasil belajar IPS siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar tes dan dokumentasi. Lembar tes berupa tes pilihan ganda, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan foto hasil belajar siswa.

Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi. Validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil analisis validitas dari 35 butir tes diperoleh 29 butir tes valid. Butir tes yang digunakan dalam penelitian sejumlah 25 butir saja, hal ini

dilakukan untuk memudahkan dalam menghitung penilaian/skor.

Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha, hasil reliabilitas dari 25 butir tes sebesar 0,720 dan termasuk ke dalam kriteria reliabilitas cukup.

Tingkat Kesukaran

Perhitungan analisis tingkat kesukaran terhadap 25 butir tes diperoleh hasil yaitu 1 butir tes termasuk kriteria sukar, 11 butir tes kriteria sedang, dan 13 butir tes kriteria mudah.

Daya Beda

Analisis daya pembeda diperoleh hasil yaitu 14 butir tes termasuk kriteria baik, 5 butir tes kriteria cukup, dan 6 butir tes kriteria terbalik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *beda mean* dan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Data Pre-test Hasil Belajar IPS

Pre-test hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan hari Sabtu, 28 Maret 2015 dengan hasil sebagai berikut. Data *pre-test* diolah untuk dijadikan data awal penelitian. Adapun hasil *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
	Frekuensi	Frekuensi
Sangat Baik (85-100)	0	0

Baik (70-84)	1	1
Cukup (55-69)	6	4
Kurang (40-54)	11	11
Sangat Kurang (0-39)	3	4
Total	21	20
Rata-Rata	51,05	49
Nilai Tertinggi	72	72
Nilai Terendah	28	36

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata – rata nilai tes kelas eksperimen sebesar 51,05 sedangkan rata – rata nilai kelas kontrol 49, tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, karena nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan, maka penelitian dapat dilakukan dengan pemberian perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *mind map* dalam menjelaskan materi, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan mencatat materi di papan tulis.

Data Post-test Hasil Belajar IPS

Post-test hasil belajar IPS dilakukan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan. Data *post-test* diolah untuk dijadikan data awal penelitian. Adapun hasil *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Post-test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
	Frekuensi	Frekuensi
Sangat Baik (85-100)	5	1
Baik (70-84)	13	9
Cukup (55-69)	3	10
Kurang (40-54)	0	0
Sangat Kurang (0-39)	0	0
Total	21	20
Rata-Rata	80,19	71,60
Nilai Tertinggi	92	88
Nilai Terendah	64	60

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 80,19 dan kelas kontrol sebesar 71,60. Nilai tertinggi kelas eksperimen 92, sedangkan kelas kontrol 88. Nilai terendah kelas eksperimen 64, sedangkan kelas kontrol 60. Dari data tersebut kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu selisih 8,59.

Perbandingan Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen-Kontrol

Tabel 3. Data Pre-test dan Post-test Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen-Kontrol

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Terendah	28	64	36	60
Nilai Tertinggi	72	92	72	88
Nilai Rata-rata	51,05	80,19	49,00	71,6
Gain Score	29,14		22,6	

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 51,05 menjadi 80,19, dan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 49 menjadi 71,60. Peningkatan nilai (*gain score*) kelas

eksperimen sebesar 29,14, dan *gain score* kelas kontrol sebesar 22,6. Meskipun dalam pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan *mind map* juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, namun peningkatan tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS di kelas eksperimen yang menggunakan *mind map*.

Berdasarkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS dan *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh (positif) penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

Meskipun dalam pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan *mind map* juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, namun peningkatan tersebut tidak signifikan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS di kelas eksperimen yang menggunakan *mind map*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh (positif) penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Pengaruh penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat dari *post-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 80,19 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,60, dan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* (*gain score*) kelas eksperimen sebesar 29,14

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 22,60.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan *mind map* mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik, maka dari itu seyogyanya guru melakukan diseminasi penggunaan *mind map* dalam pembelajaran IPS untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik seyogyanya mencatat dengan menggunakan *mind map* supaya lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan kreativitas.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas alat dan bahan dalam membuat *mind map*, sehingga pembelajaran dengan *mind map* dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti seyogyanya mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *mind map* sesuai dengan jumlah peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat membuat *mind map* tanpa harus

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:
- Asri. Budingingsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud. Ditjen. Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainum Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto Windura. 2013. *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony . 2005. *Brain Child : Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.